

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada bulan Desember 2019, masyarakat digemparkan dengan merebaknya salah satu virus yang dianggap berbahaya ialah virus corona atau covid-19. Kemunculan pertama kali adanya virus corona mulai terdeteksi di negara China pada awal Desember tepatnya di kota Wuhan. Kala itu, sejumlah pasien berdatangan ke rumah sakit di Wuhan dengan keluhan gejala penyakit yang tak dikenal. Tetapi sekarang virus itu juga sudah menyebar hampir ke seluruh dunia, maka dari itu pada tanggal 11 Maret 2020 Lembaga Kesehatan Dunia mengumumkan suatu pernyataan bahwa covid-19 dikategorikan sebagai pandemic global.

Salah satu negara yang terjangkit virus tersebut adalah Indonesia. Indonesia pertama kali mengumumkan kasus covid-19 pada Senin 2 Maret 2020 lalu. Saat itu, Presiden Joko Widodo mengumumkan awalnya ada dua orang warga negara Indonesia positif terjangkit virus corona. kini setiap hari warga Indonesia semakin banyak yang terjangkit virus tersebut bahkan bukan hanya positif saja melainkan sudah ada yang dikabarkan meninggal dunia. Dalam upaya penanganan covid-19 ini Indonesia melakukan *social distancing* dan *physical distancing* dimana warga harus membatasi kegiatan, dengan sebisa mungkin menghindari kerumunan guna untuk memutus rantai penyebaran virus tersebut. Salah satu aspek yang dibatasi yaitu pendidikan, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di sekolah menjadi pembelajaran daring dengan bantuan teknologi.

Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini memberi dampak yang sangat besar dalam kehidupan manusia. Di era globalisasi saat ini persaingan sangat luar biasa dalam berbagai bidang. Untuk mengatasi persaingan ini diperlukan sumber daya terutama sumber daya manusia yang perlu ditingkatkan, upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia salah satunya melalui pendidikan dengan mendapatkan pendidikan maka manusia akan mendapatkan ilmu pengetahuan baru serta memperdalam ilmu pengetahuan yang sudah dimiliki.

Mengacu pada undang-undang Satuan Pendidikan No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 mengenai sistem pendidikan nasional dijelaskan mengenai pengertian pendidikan sebagai berikut:

Pendidikan yaitu bentuk tindakan yang dikerjakan peserta didik dengan terencana dan sadar dalam keadaan belajar, agar proses pembelajaran dapat mengembangkan potensi individu untuk memperoleh kemampuan keagamaan, intelektual, karakter, berkelakuan baik, penanganan terhadap individu, dan kemampuan individu, warga sekitar, bangsa maupun negara.

Melalui pendidikan kita dapat belajar sehingga mendapatkan perubahan dalam diri. Suatu perubahan merupakan hasil dari proses belajar, terlihat dari berubahnya tingkah laku seseorang. Salah satu fasilitas belajar yang disediakan di sekolah adalah perpustakaan. Menurut Basuki dalam Nisa (2016, hlm. 1) mengatakan bahwa perpustakaan adalah ruangan atau bangunan di mana buku dan publikasi lainnya pada umumnya disimpan dalam pengaturan khusus untuk digunakan oleh pembaca, bukan untuk dijual.

Sekolah sebagai penyedia berbagai macam sumber bacaan yang dapat dibaca oleh siswanya secara gratis dan mudah diakses seharusnya memberikan pelayanan yang baik bagi semua siswanya yaitu dengan cara memberikan fasilitas dan pelayanan perpustakaan yang lengkap. Perpustakaan yang baik mampu menyediakan kebutuhan dan keinginan siswa baik dalam fasilitas maupun pelayanannya. Sebuah fasilitas perpustakaan harus memberikan rasa nyaman terhadap siswa yang berkunjung sebagai contoh fasilitas yang dapat dirasakan langsung oleh siswa seperti, printer, pendingin ruangan, rak buku yang tersusun rapi, ketersediaan unit komputer, dan lain sebagainya. “fasilitas yang lengkap dapat mempengaruhi keberhasilan perpustakaan dalam memberikan layanan dan fasilitas perpustakaan perlu diatur, ditata dengan baik, dan disiapkan agar dapat mendukung keberhasilan perpustakaan, visi misi perpustakaan, layanan, dan tujuan perpustakaan sehingga perpustakaan bermanfaat dan dapat menyenangkan bagi pemustaka” (Iskandar, 2016, hlm. 38). Selain fasilitas perpustakaan yang lengkap suatu perpustakaan memerlukan pelayanan yang baik untuk pengunjung perpustakaan. Dewi (2015, hlm. 203) mengatakan bahwa pelayanan merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial guna membantu orang lain dan mempunyai tujuan memupuk kerja sama antar bagian dalam jangka waktu panjang dengan asas saling

menguntungkan antar bagian terkait. Dengan sebuah pelayanan yang baik maka para siswa merasa nyaman dan ingin membaca buku di perpustakaan. Kepuasan penggunaannya sebagai salah satu tujuan dari seluruh kegiatan yang ada di perpustakaan dan juga perpustakaan menjadi suatu jasa informasi bagi siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dengan kualitas fasilitas dan pelayanan perpustakaan akan mendorong para siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Aktivitas membaca adalah kegiatan pembaca dalam menambah wawasan ilmu pengetahuannya. Prastia & Palupiningdyah (2016, hlm. 644) mengatakan bahwa membaca merupakan sesuatu hal yang penting dalam upaya memajukan keberhasilan siswa di sekolah. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki minat membaca yang tinggi. Dengan melakukan kegiatan membaca siswa mendapatkan informasi yang lebih banyak sehingga pada saat proses pembelajaran siswa mudah memahami yang guru sampaikan. Menurut Departemen Pendidikan Nasional dalam Maulidiyah & Roesminingsih (2020, hlm. 391) mengatakan bahwa minat dapat diartikan sebagai ketertarikan yang bersumber dari hati akan suatu keinginan, kegemaran, dan kecenderungan hati terhadap sesuatu yang diinginkan. Dengan adanya dorongan dari hati untuk membaca akan memnangkitkan keinginan dan kegemaran terhadap suatu bacaan sehingga meningkatkan keberhasilan siswa di sekolah.

Untuk mewujudkan siswa yang cerdas memerlukan kesadaran akan minat membaca yang tinggi, tetapi pada saat ini minat membaca di Indonesia bisa dikatakan sangat memprihatinkan. Hal ini dapat dilihat melalui survei yang dilakukan oleh organisasi pendidikan, ilmu pengetahuan dan kebudayaan PBB (UNESCO) tahun 2019, menyatakan bahwa Indonesia menempati urutan kedua dari bawah pada literasi dunia, menurut data UNESCO, minat baca masyarakat indonesia hanya 0,001%. Artinya, dari 1,000 warga Indonesia, hanya 1 orang yang rajin membaca. Riset yang bertajuk *World's Most Literate Nations Ranked* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* dinyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat 60 dari 61 negara di dunia pada level literasi baca ([www.kominfo.go.id](http://www.kominfo.go.id)).

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal perlu memupuk minat baca sebagai upaya membantu tugas guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan

di kelas. Dengan adanya kebiasaan membaca ini siswa dapat belajar mandiri di luar jam kelas. Salah satu cara agar sekolah meningkatkan minat membaca siswa yaitu dengan melakukan pembinaan fasilitas perpustakaan sehingga siswa dapat tertarik untuk berkunjung ke perpustakaan dan menumbuhkan kebiasaan membaca, dengan itu dapat menaikkan level Indonesia dalam peringkat literasi dunia.

Pada saat pandemi ini, memang aktivitas manusia dibatasi tetapi minat membaca siswa tetap harus ditingkatkan. Melalui fasilitas dan pelayanan perpustakaan yang ada di sekolah siswa dapat menemukan sumber bacaan yang diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasannya sebagai sumber untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru, tetapi harus tetap menaati protokol kesehatan. Seperti halnya di SMA Negeri 17 Bandung kegiatan di perpustakaan masih seperti biasa membuka layanan untuk siswa yang datang.

Adapun permasalahan yang muncul berdasarkan pengalaman magang di lingkungan SMA Negeri 17 Bandung, minat membaca siswa masih rendah dapat dilihat dari kurangnya kunjungan siswa ke perpustakaan, permasalahan pada fasilitas dan pelayanan perpustakaan menjadi salah satu faktor penyebab kurangnya minat membaca siswa, peneliti melihat masih banyak siswa yang kurang memanfaatkan jam kosong untuk berkunjung ke perpustakaan dan tidak menjadikan perpustakaan sebagai sarana untuk mencari referensi sumber dan mengerjakan tugas. Selain itu faktor lain yang menjadi penyebab rendahnya minat membaca adalah kurangnya dorongan dari guru untuk mencari sumber yang ada di buku. Berdasarkan wawancara dengan salah satu siswa SMA Negeri 17 Bandung pada hari Senin, tanggal 19 April 2021, fasilitas perpustakaan masih belum memadai terkadang tempat penyimpanan buku tidak sesuai dengan tema buku yang dicari, banyak tema buku yang sulit dipahami, tidak ada pewangi ruangan di perpustakaan, dan tidak ada *website* untuk mengakses buku secara *online*. Dalam segi pelayanan petugas perpustakaan terkadang menerapkan senyum, sapa, salam atau hanya melayani seperlunya saja, tetapi untuk akses peminjaman dan pengembalian buku cukup mudah. Selanjutnya, berdasarkan wawancara dengan salah satu petugas perpustakaan SMA Negeri 17 Bandung Perpustakaan SMA Negeri 17 pada hari Senin, tanggal 19 April 2021, minat membaca siswa di perpustakaan sebelum pandemi sangat kurang apalagi pada saat pandemi seperti ini

siswa hanya ada beberapa siswa yang berkunjung ke perpustakaan karena tidak ada *website* perpustakaan SMA Negeri 17 Bandung, hanya ada aplikasi yang digunakan petugas untuk penataan perpustakaan saja. Menurut petugas kurangnya dorongan dari guru bisa menjadi penyebab rendahnya minat membaca siswa (Hasil wawancara pada lampiran B.1). Dari data wawancara awal diperoleh data pengunjung perpustakaan selama 3 bulan terakhir tahun 2021 sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Daftar Pengunjung Perpustakaan**

No	Bulan	Jumlah Siswa
1.	Februari	36
2.	Maret	57
3.	April	54
<b>Total</b>		<b>146</b>

Sumber : Arsip Pengunjung Perpustakaan SMA Negeri 17 Bandung tahun ajaran 2020/2021

Berdasarkan tabel 1.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah pengunjung 3 bulan terakhir pada tahun 2021 total siswa 146 orang, hal ini diduga karena fasilitas sarana prasarana dan pelayanan perpustakaan yang masih kurang, sehingga siswa kurang berminat untuk berkunjung ke perpustakaan dan membaca buku. Adapun Sarana dan Prasarana tersebut adalah :

**Tabel 1.2**  
**Perlitan dan Perlengkapan**

No	Nama Barang	Jumlah	Keterangan
1.	Meja Sirkulasi	2	Ada
2.	Rak Buku Satu Muka	6	Ada
3.	Rak Buku Dua Muka	6	Ada
4.	Lemari	6	Ada
5.	Rak Majalah	2	Ada
6.	Rak Koran	2	Ada
7.	Meja Baca Tertutup (Khusus)	5	Ada
8.	Meja Baca Terbuka	5	Ada
9.	Komputer	1	Ada
10.	Karpet	12	Ada
11.	Printer	1	Ada
12.	Kipas Angin	2	Ada
13.	Lemari Katalog	1	Ada
14.	Lemari Kartu Peminjam	1	Ada

Sumber : Arsip Perpustakaan SMA Negeri 17 Bandung

**Tabel 1.3**  
**Koleksi Buku Perpustakaan**

No	Jenis Koleksi	Jumlah Judul	Jumlah Eksemplar
1	Buku Fiksi		
	a. Novel	192	393
	b. Cerpen	6	17
	c. Komik	27	27
	d. Puisi	26	151
2	Buku Non Fiksi		
	a. Buku Text	19	48
	b. Karangan Ilmiah	---	
	c. Laporan Praktik	32	32
3	Buku Referensi		
	a. Ensiklopedia	10	20
	b. Pengetahuan dan Teknologi	535	957
	c. Kamus Besar Bahasa Indonesia	3	7
	d. Kamus Besar Bahasa Inggris	3	52
	e. Kamus Bahasa Lainnya	3	3
	f. Kitab Suci	3	16
	g. Koran	1	20
	h. Majalah	1	10
	i. Jurnal	6	6

Sumber : Arsip Perpustakaan SMA Negeri 17 Bandung

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut ke dalam bentuk karya ilmiah yang mengambil tempat di SMA Negeri 17 Bandung. Maka dari itu penulis memutuskan untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Fasilitas dan Pelayanan Perpustakaan terhadap Minat Membaca Siswa (survei pada kelas XI dan XII Jurusan IIS di SMA Negeri 17 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020-2021)”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan diatas dapat diidentifikasi menjadi beberapa masalah yang muncul antara lain :

1. Fasilitas perpustakaan yang kurang lengkap akan mempengaruhi minat siswa untuk membaca buku di perpustakaan.
2. Pelayanan yang kurang maksimal akan mempengaruhi minat siswa untuk membaca di perpustakaan
3. Minat baca yang masih rendah sehingga mempengaruhi minat siswa untuk berkunjung ke perpustakaan

4. Kurangnya minat siswa dalam memanfaatkan jam kosong untuk membaca buku di perpustakaan.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana fasilitas perpustakaan, pelayanan perpustakaan dan minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung?
2. Apakah terdapat pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung?
3. Apakah terdapat pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung?
4. Seberapa besar pengaruh fasilitas dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh pengetahuan dan melakukan kajian ilmiah tentang pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap minat membaca siswa.

Sedangkan secara khusus, tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran fasilitas, pelayanan perpustakaan dan minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung.
2. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas perpustakaan terhadap minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung.
3. Untuk mengetahui pengaruh pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung.
4. Untuk mengetahui pengaruh fasilitas dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa di kelas XI dan XII Jurusan IIS SMA Negeri 17 Bandung.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung, sebagai berikut :

### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan bagi pembaca, serta menjadi bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut yang berhubungan dengan pengaruh fasilitas dan pelayanan terhadap minat membaca siswa.

### **2. Manfaat dari Segi Kebijakan**

Mengetahui dan memahami dalam implementasi UU 43 tahun 2007 tentang perpustakaan, Permendiknas No. 19 Tahun 2005 tentang standar penyelenggaraan pendidikan dan Permendiknas No. 25 Tahun 2008 tentang standar tenaga pengelola perpustakaan, yang berlangsung di sekolah/madrasah.

### **3. Manfaat Praktis**

Manfaat penelitian bagi para pengguna ilmu/teori dalam satu bidang ilmu, sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti lain, dapat memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai karya ilmiah.
- b. Bagi Guru, penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam memotivasi siswa untuk lebih meningkatkan minat membaca.
- c. Bagi Pustakawan, penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai koreksi manajemen perpustakaan agar lebih terorganisir.
- d. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan lagi kelengkapan fasilitas dan kualitas pelayanan di perpustakaan sekolah guna meningkatkan minat baca yang tinggi
- e. Bagi Siswa, diharapkan siswa dapat meningkatkan minat membaca di perpustakaan sekolah untuk pengembangan ilmu dan wawasan bagi siswa sehingga siswa mendapatkan ilmu pengetahuan selain di kelas.

### **4. Manfaat dari Segi Isu dan Aksi Sosial**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang maksimal terutama terkait dengan hasil gerakan literasi yang dilaksanakan guna untuk menambah minat membaca dan mewujudkan perpustakaan yang memadai.

## **F. Definisi Operasional**

### **1. Perpustakaan**

Menurut Hartono (2016, hlm. 26) secara definitif mengatakan bahwa perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang disediakan oleh instansi pendidikan sekolah, yang merupakan bagian terstruktur dari sekolah yang bersangkutan dan merupakan sumber belajar untuk mendukung keberhasilan pada tujuan pendidikan sekolah yang bersangkutan.

### **2. Fasilitas**

Tjiptono dalam Dewi (2015, hlm. 206) mengatakan, “Fasilitas adalah sumber daya fisik yang harus ada sebelum suatu jasa ditawarkan kepada pelanggan”.

### **3. Pelayanan**

Dewi (2015, hlm. 203) mengatakan bahwa pelayanan merupakan salah satu bentuk kegiatan sosial guna membantu orang lain dan mempunyai tujuan memupuk kerja sama antar bagian dalam jangka waktu panjang dengan asas saling menguntungkan antar bagian terkait.

### **4. Minat Membaca**

Menurut Idris dan Ramdani dalam Maulidiyah & Roesminingsih (2020, hlm. 397) minat membaca merupakan ketertarikan terhadap aktivitas yang berkaitan melalui membaca dan diwujudkan oleh kemauan individu, agar aktivitas tersebut dapat diperhatikan tanpa ada paksaan, disertai rasa senang dan adanya usaha membaca yang dilakukan karena dorongan dari pribadi sendiri tanpa pengaruh dari pribadi lain.

Berdasarkan uraian definisi operasional di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh fasilitas dan pelayanan perpustakaan terhadap minat membaca siswa (survei pada kelas XI dan XII Jurusan IIS di SMA Negeri 17 Bandung Semester Ganjil Tahun Ajaran 2020-2021) adalah fasilitas dan pelayanan perpustakaan akan mendorong dan memupuk minat siswa dalam memupuk kegemaran untuk membaca, dengan fasilitas yang memadai dan kualitas pelayanan yang baik maka siswa akan merasa nyaman membaca di perpustakaan tanpa adanya paksaan dari orang lain.

## **G. Sistematika Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi yang digunakan yaitu merujuk pada buku Panduan Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI) yang diberlakukan di lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pasundan (2021, hlm. hlm. 36-47) Adapun bagian-bagian yang terdapat pada penulisan skripsi sebagai berikut:

### **1. BAB I Pendahuluan**

KTI FKIP Unpas (2021, hlm.36), “Bagian ini membawa pembaca kepada suatu masalah dalam penelitian ini. Dengan kata lain pada bagian pendahuluan ini bermaksud memberi pernyataan tentang masalah yang akan peneliti telit”.

### **2. BAB II Kajian Teori Dan Kerangka Pemikiran**

KTI FKIP Unpas (2021, hlm.39), “Bagian ini memuat penjelasan teoritis yang memusatkan pada hasil analisis atas teori, persepsi, prosedur dan peraturan yang didukung dengan hasil penelitian terdahulu yang sejalan dengan masalah pada penelitian”.

### **3. BAB III Metode Penelitian**

KTI FKIP Unpas (2021, hlm.41), “Bagian ini membahas tentang cara dan langkah untuk menjawab permasalahan dan menarik kesimpulan secara terperinci dan sistematis dalam metode penelitian terdapat desain penelitian, subjek, dan objek penelitian, cara pengumpulan data, serta prosedur penelitian”.

### **4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan**

KTI FKIP Unpas (2021, hlm.45), “Bagian ini berisi dua hal penting yaitu hasil pencarian yang diperoleh hasil pengolahan data yang dilakukan, pengelolaan data harus sesuai dengan urutan rumusan permasalahan dimana hasil pencarian jawaban atas survei yang dibuat”.

### **5. BAB V Kesimpulan dan Saran**

KTI FKIP Unpas (2021, hlm.47), “Bagian ini berisi uraian kesimpulan yang ditafsirkan peneliti yang didapat dari hasil temuan penelitian, dan berisi saran untuk pihak-pihak terkait yang disampaikan oleh penulis. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian”.